



PEMANFATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK UNTUK SARANA PROMOSI KESEHATAN

Micko Sigit Wahono*, Anung Pranowo, Siti Maria Ulfa

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan km 6.7 Blado
Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta 55186, Indonesia

*mickosigitwahono@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan sarana media komunikasi saat ini telah berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, dimana kita diperhadapkan kepada banyak pilihan untuk dapat menyampaikan/mengakses informasi baik melalui media konvensional seperti media cetak maupun media elektronik dan yang paling berkembang adalah media sosial. Pemanfaatan media sosial saat ini tidak hanya sekedar bicara tentang informasi seputar infotaimen, akan tetapi sudah merambah ke informasi publik juga penyebaran tentang promosi kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa media sosial tik tok tidak hanya untuk media kesenangan saja, akan tetapi bisa juga digunakan untuk mencari informasi terkait kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan dengan cara pemberian ceramah dan praktek penggunaan media sosial tik tok secara langsung. Peserta pada kegiatan ini adalah warga di Somenggalan Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta berjumlah 36 orang diantaranya ibu rumah tangga dan kelompok remaja karangtaruna setempat. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula desa tersebut setelah mendapatkan ijin dari kader setempat. Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan media sosial tik tok untuk sarana promosi kesehatan ini mendapat apresiasi oleh peserta edukasi, karena baru mengetahui bahwa media sosial ini tidak hanya untuk tempat mencurahkan isi hati akan tetapi juga bisa menjadi sarana edukasi kesehatan.

Kata kunci: media sosial; promosi kesehatan; tik tok

SOCIAL MEDIA UTILIZATION OF TIK TOK FOR HEALTH PROMOTION

ABSTRACT

The use of means of communication media today has grown so rapidly along with the advancement of Communication Technology, where we are faced with many options to be able to convey/access information both through conventional media such as print media and electronic media and the most developed is social media. The use of social media today is not just talking about information about infotainment, but has penetrated into public information as well as the spread of Health Promotion. The purpose of this activity is to provide information to the public that Tik Tok social media is not only for pleasure media, but can also be used to find information related to health. The method of implementation of activities by giving lectures and the practice of using social media tik Tok directly. Participants in this activity were residents in Somenggalan Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta totaling 36 people including housewives and local karangtaruna youth groups. This activity was carried out in the Village Hall after obtaining permission from local cadres. The implementation of social media utilization activities tik tok for health promotion facilities received appreciation by the educational participants, because they just learned that social media is not only for a place to pour out their hearts but also can be a means of Health Education.

Keywords: health promotion; sosial media; tik tok

PENDAHULUAN

Penggunaan sarana media komunikasi saat ini telah berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, dimana kita diperhadapkan kepada banyak pilihan untuk dapat

menyampaikan/mengakses informasi baik melalui media konvensional seperti media cetak maupun media elektronik dan yang paling berkembang adalah media sosial. Pengertian media sosial adalah sebuah media *on line*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial (*Facebook, Youtube, Myspace* dan *Twitter*), wiki, forum dan dunia virtual. Dalam penggunaan media sosial yang paling sering digunakan orang adalah jejaring sosial, karena situs ini memungkinkan orang untuk membuat web page pribadi, yang dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Hernawati, 2020).

Dari sekian banyak jejaring social, penggunaan *Facebook* dan *Twitter* yang paling banyak digandrungi orang karena lebih praktis, ekonomis dan murah penggunaannya. Cukup memiliki smartphone maka kita sudah dapat mengakses informasi kapan dan dimana saja melalui media sosial, dan yang paling menarik karena kita dapat menyampaikan informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan kita, baik yang sifatnya pribadi maupun kelompok (Hernawati, 2020). Penggunaan media sosial telah merambah hampir semua lapisan dan golongan, baik pejabat pemerintahan, pengusaha, pedagang, Ustas, mahasiswa, pelajar, dll. Penggunaan sosial media pertama kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (Advanced Research Project Agency) pada tahun 1971, yang berkembang melahirkan situs GeoCities tahun 1995 yang melayani *Web Hosting* yaitu layanan penyewaan penyimpanan data website agar halaman website bisa diakses dari mana saja. Kemudian lahir namanya situs jejaring sosial pada tahun 1997, pada tahun 1999 muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu *Blogger*, yang menawarkan penggunanya bisa membuat halaman situs sendiri yang dapat memuat hal tentang apapun termasuk hal pribadi, tanpa mengeluarkan uang banyak dan tenaga kerja. Pengguna sosial media bebas membuat pesan, mengedit, menambahkan, memodifikasi tulisan, gambar dan video, grafis dan sebagainya. Semua dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, praktis bukan? Inilah yang menyebabkan media sosial berkembang begitu pesat (Hernawati, 2020).

Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung saat ini menunjang meningkatnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas di berbagai bidang, termasuk pada infrastruktur kritis nasional. Salah satu yang kemudian disorot oleh pemerintah adalah sektor kesehatan karena memiliki peran penting di masa pandemi ini. Pemanfaatan teknologi digital juga didorong desakan dari WHO (*World Health Organization*) terhadap Kementerian Kesehatan di seluruh dunia untuk memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat (Waranggani, AS, 2021). Aplikasi tiktok di tahun 2020 berkembang pesat dan menjadi budaya baru di Indonesia. Meskipun aplikasi tersebut sudah ada sejak tahun 2018 namun belakangan ini aplikasi tersebut banyak digandrungi oleh masyarakat berbagai usia. Pada awal munculnya aplikasi tersebut sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan alasan aplikasi tersebut memberikan dampak negatif untuk anak – anak. Setelah 2 tahun berlangsung aplikasi tik tok menjadi trend dan budaya baru buat masyarakat Indonesia (Utama, L & Bestari, NP , 2018).

Banyak orang yang menggunakan aplikasi *Tik tok* untuk sekedar berkreaitivitas atau memberikan informasi mengenai suatu hal. Lewat video dan lagu yang ditampilkan diaplikasi ini memudahkan informasi dapat disampaikan dan dapat memberikan rangsangan untuk yang melihatnya, menirukan atau bahkan menyebarkannya. Banyaknya masyarakat Indonesia terutama masyarakat Yogyakarta yang sudah banyak menggunakan internet menjadikan pangsa pasar yang

menjanjikan untuk manajemen mempromosikan produknya usahanya dengan menggunakan media sosial terutama tik tok (Dewa, CB & Safitri, LA, 2021). Adanya *FYP* pada aplikasi Tik Tok memudahkan pengguna untuk dapat melihat konten video yang menarik, menghibur, mengedukasi, dan banyak dibicarakan orang lain (viral) dengan mudah. Konten video mengenai edukasi tentang informasi kesehatan di masa pandemi COVID-19 yang dibuat oleh tenaga kesehatan memiliki kesempatan untuk bisa masuk ke dalam *FYP* dan menjangkau lebih banyak pengguna. Hal ini berarti lebih banyak masyarakat yang melihat video tersebut dan diharapkan meningkat kesadarannya untuk mengikuti informasi kesehatan mengenai COVID-19. Aplikasi Tik Tok bisa menjadi salah satu platform yang bisa di dimanfaatkan untuk melakukan campaign online seperti hastag gerakan cuci tangan. Maka dari itu, media online sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai sarana hiburan (Asrat, S & Kalaloi AF, 2022). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa media sosial tik tok tidak hanya untuk media kesenangan saja, akan tetapi bisa juga digunakan untuk mencari informasi terkait kesehatan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan media PPT dan ceramah, juga praktek menggunakan media sosial tik tok untuk informasi dan promosi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari Minggu tanggal 6 dan 13 Maret 2022 di Aula RT 1 Somenggalan Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 36 orang diantaranya ibu rumah tangga dan remaja karangtaruna setempat. Perijinan mengutamakan kepada kader setempat yaitu ketua RT 1 setempat dan koordinasi terlaksana dengan disetujuinya kegiatan edukasi promosi kesehatan melalui pemanfaatan media sosial tik tok. Sementara itu untuk tahap evaluasi pengabdian menggunakan metode pre-test dan post test yang hasilnya kan disajikan pada hasil evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Dusun Somenggalan Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta ini adalah dusun yang termasuk area pinggiran kota yang memiliki akses informasi lumayan luas, akan tetapi informasi penggunaan media sosial tik tok untuk promosi ataupun pencarian informasi tentang kesehatan melalui media sosial ini masih minim, terutama ibu rumah tangga yang notabene kurang update informasi yang sedang berkembang saat ini. Maka dari itu, perlu dilakukan edukasi tentang pentingnya pemanfaatan media sosial tik tok untuk sarana promosi kesehatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Awal

Pada tahap ini Pelaksana dan tim mengajukan perijinan dari RT setempat untuk bisa melaksanakan kegiatan edukasi ini pada tanggal yang tertera pada proposal kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim dan pelaksana lapangan bekerjasama dengan RT setempat memberikan arahan kepada warga untuk berkumpul di Aula RT untuk disampaikan arahan tentang edukasi pemanfaatan media sosial tik tok untuk promosi kesehatan di era pandemi ini.

b. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini pemateri sebelum memberikan edukasi tentang pemanfaatan media sosial tik tok menggunakan *power point*, pemateri memberikan kuesioner pengetahuan warga tentang

media sosial tik tok untuk diisi sesuai dengan apa yang diketahui. Setelah selesai ada tahap pengenalan dan penyampaian materi. Materi disampaikan dengan menitik beratkan kepada pengetahuan warga tentang apa itu tik tok dan manfaatnya secara umum. Disamping penyampaian materi juga diperlihatkan beberapa hal mengenai manfaat tik tok untuk media informasi dan promosi kesehatan.

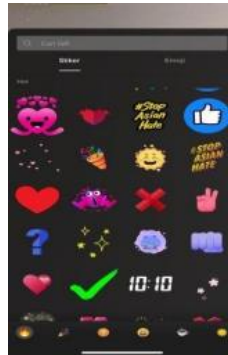
Beberapa arahan banyak dilakukan oleh tim pelaksana saat penyampaian materi misalnya, penggunaan media sosial tik tok dari upload tentang kesehatan terupdate juga cara menggunakan media tik tok agar bisa menjadi viral atau selalu bisa keluar pada beranda orang yang menggunakan tik tok atau saat inidisebutnya FYP(*for Your Pages*), tindakan apa saja yang harus dilakukan dan memastikan peserta kegiatan pengabdian memperhatikan dengan seksama. Adanya FYP pada aplikasi Tik Tok memudahkan pengguna untuk dapat melihat konten video yang menarik, menghibur, mengedukasi, dan banyak dibicarakan orang lain (viral) dengan mudah. Konten video mengenai edukasi tentang informasi kesehatan di masa pandemi COVID-19 yang dibuat oleh tenaga kesehatan memiliki kesempatan untuk bisa masuk ke dalam FYP dan menjangkau lebih banyak pengguna. Hal ini berarti lebih banyak masyarakat yang melihat video tersebut dan diharapkan meningkat kesadarannya untuk mengikuti informasi kesehatan mengenai COVID-19. Aplikasi Tik Tok bisa menjadi salah satu platform yang bisa di manfaatkan untuk melakukan campaign online seperti hastag gerakan cuci tangan. Maka dari itu, media online sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai sarana hiburan (Asrat, S & Kalaloi AF, 2022).

Tik Tok memiliki banyak fitur, disini peneliti akan membahas empat fitur yang sering digunakan dalam membuat sebuah konten dalam aplikasi Tik Tok. Yang pertama yakni Musik. Album musik Tik Tok punya banyak lagu dari berbagai kategori musik yang bisa dipakai untuk berkolaborasi dengan video yang akan dibuat. Tanpa adanya kecemasan perihal perizinan lagunya karena semua telah difasilitasi dengan persetujuan dari pemiliknya membuat aplikasi ini lebih unggul sehingga tidak terjadinya copyright/ pelanggaran hak cipta. Kemudahan untuk membagiakan video maupun foto ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan kebaikan dan informasi yang positif dalam kehidupan. Dimulai dari hal-hal kecil, video-video pendek di Tik Tok dapat sangat mengubah banyak persepsi orang tentang sebuah kebiasaan baru, seperti halnya musik pada aplikasi Tik Tok, video pada tiktok menggunakan beragam musik, nada hingga lirik memiliki sebuah pesan tersendiri, jika video tersebut memberikan informasi tidak mungkin seorang konten creator memberikan musik sedih, namun musik tersebut mengikuti tema video seperti apa yang akan kita sampaikan (Asrat, S & Kalaloi AF, 2022).

Kedua yakni *Countdown* Fitur *Countdown* berfungsi untuk dapat membidik objek yang akan direkam dengan otomatis dengan hitungan mundur 3 detik atau 10 detik sehingga mempermudah menyiapkan bahan sebelum membuat video untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan memiliki sejumlah follower tidak mudah bagi akun kesehatan dalam memberikan informasi mereka butuh waktu dan proses yang cukup besar dan lama untuk video mereka masuk pada FYP orang-orang. Dalam membangun sebuah *brand image* tidaklah mudah, seperti yang di alami Klik Dokter. Pada awal pandemi hingga pertengahan tahun ketika puncaknya Virus Corona banyak media di media sosial berseliweran memberitakan keburukan atau negative dari dunia kesehatan. Itu yang membuat Klik Dokter

menjadi antusias untuk mencoba mengedukasi masyarakat dengan terjun ke media sosial yang saat ini sedang digemari masyarakat (Asrat, S & Kalaloi AF, 2022).

Ketiga ialah Stiker, Fitur stiker berfungsi untuk membuat video menjadi terlihat variatif dengan pilihan sticker yang banyak sehingga mudah untuk menyesuaikan dengan tema atau konsep dari video yang diinginkan. Fitur stiker yang diberikan pada Aplikasi TikTok sangatlah variatif seperti contoh stiker dibawah ini:



Gambar 1. Sumber: Screenshoot Fitur Stiker pada Aplikasi Tiktok

Dari bergamnya stiker tersebut dapat membantu menyesuaikan kebutuhan dalam pembuatan sebuah video atau konten agar lebih bervariasi dan juga tidak membosankan bagi masyarakat yang menontonnya. Dan setiap stiker pun memiliki arti atau makna yang berbeda yang disesuaikan dengan tema video yang disampaikan. Fitur-fitur yang ada pada Aplikasi TikTok juga tidak rumit dan cukup memudahkan para pengguna nya dalam memulai membuat konten dan juga video seperti yang mereka inginkan (Asrat, S & Kalaloi AF, 2022). Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab, dimana pada sesi ini diharapkan peserta mengetahui teori dan cara penggunaan media sosial tik tok untuk media promosi kesehatan yang mudah.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini semua peserta di kondisikan di aula RT untuk dilaksanakan evaluasi kegiatan edukasi ini dengan memberikan post test dari hasil praktek penggunaan media sosial tik tok untuk media promosi kesehatan dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.

Indikator pencapaian pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

Indikator Keberhasilan	Sebelum edukasi	Setelah edukasi
100% peserta memahami pengertian media sosial tik tok	70 %	95%
95% Peserta memahami penggunaan media sosial tik tok secara umum	60%	90%
95% Peserta memahami manfaat dari media sosial tik tok untuk media promosi kesehatan	60%	95%
90% Peserta memahami cara memanfaatkan media sosial tik tok secara mudah untuk media promosi kesehatan dan informasi lainnya	55%	90%

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat dan memahami pentingnya media sosial tidak hanya sebagai hiburan

semata, akan tetapi bisa digunakan untuk media promosi kesehatan bagi masyarakat umum. Pemberian edukasi ini terkait dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman kepada warga sekitar tentang manfaat lain dari media sosial tik tok. Hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh pelaksana kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan media sosial tik tok untuk media promosi kesehatan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1)Kegiatan pengabdian ini sangat membantu peserta dan masyarakat umum terutama ibu rumah tangga dan remaja karangtaruna dalam memberikan pengetahuan akan pemanfaatan media sosial secara positif terutama untuk media promosi kesehatan. 2)Peserta memahami manfaat lain dari media sosial tik tok dan cara penggunaan fitur – fitur yang ada pada aplikasi tik tok. 3)Berdasarkan hasil pre-test dan post test diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat setelah dilakukan pelatihan pemanfaatan aplikasi. 4)Pengabdian menyampaikan materi dan simulasi kegiatan pengabdian dengan baik dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengetahuan dan pemanfaatan media sosial secara positif dalam media promosi kesehatan setelah dilakukan edukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada STIKes Surya Global selaku penyedia hibah internal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan juga kepada peserta dalam hal ini ibu rumah tangga dan remaja karangtaruna setempat juga kader RT 1 Somenggala Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta atas kerjasamanya dan partisipasinya pada kegiatan edukasi pemanfaatan media sosial tik – tok untuk media promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrat, S & Kalaloi AF. (2022). Daya Tarik Fitur Aplikasi Tik Tok Dalam Memediasi Informasi Kesehatan Di Era Pandemi. *e-Proceeding of Management : Vol.9, No.2 April 2022 Page 973* .
- BNPB. (2020). *Situasi Virus Corona – Covid19.go.id [Internet][cited 2020 Apr 6].* .
<https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>.
- Dewa, CB & Safitri, LA. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tik Tok Javafoodie). *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya Volume 12 Nomor 1, Maret 2021*
DOI 10.31294/khi.v12i1.10132,
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/318017/Jurnal-Pemanfaatan-Media-Sosial-TikTok.pdf>.
- Hernawati. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat*. Sulawesi Selatan:
<https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat>.
- Heukelbach J, dkk. (2013). A longitudinal study on cutaneous larva migrans in an impoverished Brazilian township. *Travel Med Infect Dis* 2013; 1: 213.

- Joe, Lie Kian & Tim. (1998). 11. Joe, Lie Kian dan staf pengajar bagian Parasitologi FKUI. Parasitologi Kedokteran, edisi ketiga. *balai penerbit FKUI Jakarta. Hal 7-34.*
- Nur Febriani, W. (2011). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Murid Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kota Pekalongan.
- Rothan HA, B. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity. Academic Press*, p. 102433.
- Susilo A, et al. (2019). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019. *Review of Current Literatures. 2020;7(1)*, 45–77.
- Utama, L & Bestari, NP . (2018). *Ini Penyebab Kominfo Putuskan Blokir Tik Tok.* <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1050527-ini-penyebab-kominfo-putuskan-blokir-tik-tok>.
- Vembri A, dkk. (2020). Inovatif Saat Pandemi Covid Melalui Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah “Kolaborasi BUMDes dan Warga”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dinamisia, Vol 4 No 3* , 418-425.
- Waranggani, AS. (2021). *Kemenkes : Transformasi Digital Layanan Kesehatan Memberi Peluang Sekaligus Tantangan.* <https://www.cloudcomputing.id/berita/kemenkes-transformasi-digital-beri-peluang-tantangan>.
- WHO. (2012). Soil Transmitted Helminthiasis : Eliminating Soil Transmitted Helminths as a Public Health Problem in Children : Progress Report 2001-2010 and Strategic Plan 2011-2020. *Publications of the WHO are available on WHO. 1211. Geneva. 27.*, 1-11.
- WHO. (2013). Weekly Epidemiology Record. *WHO 2013 : p.86:257-268.*
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 76 [Internet].* <https://pers.droneemprit.id/covid19/>.
- WHO. (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet].* <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- WHO. (2020). *WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 3 April 2020 [Internet] [cited 2020 Apr 6].* www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sopening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19.

